

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis, dan sosial dengan keanekaragaman penduduk, maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang (Kemenkes, 2016). Hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukkan prevalensi rumah tangga dengan anggota yang menderita skizofrenia/psikosis sebesar 7/1000 dengan cakupan pengobatan 84,9%. Sementara itu prevalensi gangguan mental emosional pada remaja berumur >15 tahun sebesar 9,8%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 6%.

Halusinasi merupakan salah satu gejala positif yang sering muncul pada pasien skizofrenia. Lebih dari 90% pasien skizofrenia mengalami halusinasi (Yosep, 2018). Halusinasi merupakan tanda dan gejala gangguan jiwa yang berupa respons pancaindera (pendengaran, penglihatan, pengecapan, penciuman serta perabaan) terhadap sumber yang tidak nyata (Keliat, 2019). Halusinasi yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan pasien melukai atau menciderai diri sendiri, orang lain bahkan lingkungan sekitar. Ini

terjadi karena pasien dipengaruhi oleh halusinasinya sehingga ia akan melakukan sesuatu hal yang tidak dapat dikendalikan oleh dirinya (Rohana, 2020). Tidak jarang ditemukan pasien gangguan jiwa melakukan tindak kekerasan akibat halusinasi yang dialaminya (Anna, 2019).

Peran perawat sangat penting dalam membantu menangani halusinasi pada pasien. Perawat jiwa dalam menjalankan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan pada pasien halusinasi di rumah sakit yaitu dengan menerapkan strategi pelaksanaan halusinasi pada pasien antara lain membantu pasien mengenali halusinasi yang dialami dan menjelaskan cara mengontrol halusinasi, minum obat, berbicara dengan orang lain, serta melakukan aktivitas terjadwal (Maulana, Hernawati & Shalahuddin, 2021). Selain itu, perawat juga dapat melakukan modifikasi dengan menerapkan terapi murottal Al-Qur'an dan terapi musik. Mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat meningkatkan kesehatan dengan peningkatan kesadaran spiritual sehingga membawa efek positif pada pasien skizofrenia (Ramadhan et al, 2020). Selain itu, terapi murottal Al-Qur'an juga dapat memberikan stimulus positif bagi otak yang dapat memunculkan rasa nyaman, tenang, dan rileks (Putra et al, 2018). Hal ini terjadi karena murottal Al-Qur'an dapat menghasilkan gelombang tinggi yang mempengaruhi batang otak sehingga akan berdampak pada peningkatan fungsi serotonin (Tumiran et al, 2018).

Terapi Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pada

penderitanya (Hawari, 2015). Sebagaimana dalam Al-Quran surah Yunus (10):57 Allah berfirman : Artinya: Wahai manusia ! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.

Psikoterapi merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang berupa pemberian praktek lanjutan oleh perawat jiwa. Banyak peneliti telah membuktikan terapi Al-Quran dalam kesehatan jiwa. Penelitian yang dilakukan oleh M. Darabinia menunjukkan hasil bahwa terapi mendengarkan Al-Quran dapat meningkatkan kesehatan mental masyarakat dan dapat digunakan sebagai psikoterapi. Penelitian yang dilakukan oleh (F. S. Fatimah and Z. Noor, “Efektivitas Mendengarkan Murotal Al-Qur’an terhadap Derajat Insomnia pada Lansia di Selter Dongkelsari Sleman Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa terapi Al- Qur’an efektif dalam menurunkan derajat insomnia pada lansia. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan hasil bahwa kecemasan pasien yang akan menjalani operasi dapat menurun dengan mendengarkan Al-Qur’an dan terjemahannya. Al-Qur’an dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit jasmani dan rohani. Al-qur’an dapat menjadi penerapis dalam mengubah pikiran, kepribadian pasien secara bertahap, dan sebagai penyembuh pasien dengan gangguan kejiwaan (Mas’udi, “Terapi Qur ’ ani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualitas Al-Qur’an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan),” J. Bimbing. Konseling Islam, 2017).

Rata-rata pasien rawat jalan di Poli Penyakit Jiwa Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara tahun 2022 total mencapai 168 orang, jumlah rata-rata pasien sebanyak 2,27 orang dengan presentase 36% halusinasi, 4% yang mengalami harga diri rendah, 13% yang mengalami isolasi sosial, 1% yang mengalami waham, 32% yang mengalami perilaku kekerasan, dan 5% yang mengalami defisit perawatan diri. Menurut data yang halusinasi adalah gangguan jiwa terbanyak. Dan data kunjungan 80% pasien kunjungan 70 org/hari (Poli Kpenyakit Jiwa,RS Handayani, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Dengan Inovasi Murrotal Di Ruang poli jiwa RS Handayani Kotabumi Lampung UtaraTahun 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti meneliti tentang Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Dengan Inovasi Murrotal Di Ruang poli jiwa RS Handayani Kotabumi Lampung UtaraTahun 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Dengan Inovasi Murrotal Di Ruang poli jiwa RS Handayani Kotabumi Lampung UtaraTahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil pengkajian Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Dengan Inovasi Murrotal Di Ruang poli jiwa RS Handayani Kotabumi Lampung Utara Tahun 2023
- b. Mengetahui hasil diagnosa Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Dengan Inovasi Murrotal Di Ruang poli jiwa RS Handayani Kotabumi Lampung Utara Tahun 2023
- c. Mengetahui hasil inervensi Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Dengan Inovasi Murrotal Di Ruang poli jiwa RS Handayani Kotabumi Lampung Utara Tahun 2023
- d. Mengetahui hasil implementasi Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Dengan Inovasi Murrotal Di Ruang poli jiwa RS Handayani Kotabumi Lampung Utara Tahun 2023
- e. Mengetahui hasil evaluasi Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Dengan Inovasi Murrotal Di Ruang poli jiwa RS Handayani Kotabumi Lampung Utara Tahun 2023

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil Karya ilmiah ners ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan terapi benson kepustakaan khususnya bagi mahasiswa tentang pemberian terapi terapi murrotal pada penderita halusinasi.

2. Praktis

a. Bagi Institusi

Dapat menjadi masukan dalam memberikan informasi tentang terapi murrotal pada penderita halusinasi.

b. Bagi Tempat praktik

Dapat memberikan penatalaksanaan terkait pemberian terapi terapi murrotal pada penderita halusinasi yang dapat di lakukan sebagai salah satu upaya terapi mengurangi halusinasi pendengaran.

c. Bagi Pasien

Dapat digunakan pada pasien untuk melakukan mengontrol halusinasi sehingga dapat kembali dalam kondisi normal

d. Bagi Penulis

Dapat menjadi pengalaman dan menambah pengetahuan tentang pengaruh terapi murotal pada pasien halusinasi pendengaran